

Pemberdayaan Kepada Masyarakat tentang Budidaya Bawang Merah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam

Ardian*, Syafrinal, Amrul Khoiri, Fetmi Silvina, Nurbaiti, Sri Yoseva, & Chicha Wulandar

Universitas Riau

* ardian@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Bawang merah merupakan komoditas yang dibutuhkan masyarakat untuk dijadikan sebagai penyedap makanan dan lainnya yang mana ketersediaannya di Riau masih kurang dan didatangkan dari Provinsi tetangga seperti, Sumbar, Brebes dan lainnya, dan ini menjadi peluang bagi petani di Riau untuk melakukan budidaya bawang merah. Keberhasilan usaha bertanam bawang merah salah satunya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan cara bertanam bawang merah, untuk itu perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Tentang Budidaya Bawang Merah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya bawang merah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta kesejahteraan petani tentang budidaya bawang merah.

kata kunci: budidaya bawang merah; desa sungai pinang; pemberdayaan masyarakat; pertanian

Abstract. Shallots are a commodity that people need to use as a food flavoring and other things whose availability in Riau is still lacking and are imported from neighboring provinces such as West Sumatra, Brebes and others, and this is an opportunity for farmers in Riau to cultivate shallots. The success of a shallot growing business is determined by the knowledge and skills of how to grow shallots, for this reason there is a need for community service activities, Community Empowerment regarding Shallot Cultivation in Sungai Pinang Village, Kubu Babussalam District. Community empowerment through shallot cultivation in Sungai Pinang Village, Kubu Babussalam District aims to increase farmer knowledge and skills as well as farmer welfare regarding shallot cultivation.

Keywords shallot cultivation; sungai pinang village; kubu babussalam district; community empowerment; agricultural training

To cite this article: Ardian, A., Syafrinal, S., Khoiri, A., Silvina, F., Nurbaiti, N., Yoseva, S., & Wulandar, C. 2024. Pemberdayaan Kepada Masyarakat tentang Budidaya Bawang Merah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 821-825. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.821-825>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas unggulan dalam sektor hortikultura yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai penyedap masakan, sehingga permintaan bawang merah semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Produksi bawang merah di Riau belum dapat memenuhi kebutuhan Riau, sehingga harus didatangkan dari provinsi tetangga seperti Sumbar, Brebes, dan lainnya. Kekurangan ini menjadi peluang bagi petani di Riau untuk melakukan usaha budidaya bawang merah.

Keberhasilan usaha bawang merah ditentukan dari pengetahuan dan keterampilan melakukan budidaya bawang merah serta harga yang tepat untuk mendapatkan produksi yang tinggi dan keuntungan dan kesejahteraan petani. Harga bawang merah dikendalikan oleh mekanisme pasar, yang menyebabkan fluktuasi harga, selain itu, perubahan cuaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan tanaman ini (Harahap et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian Ardian et al. (2023), kombinasi pemberian air kelapa konsentrasi 100% dan pupuk NPK 250 kg.ha⁻¹ dapat menghasilkan 8,23 jumlah umbi per rumpun, dapat dilihat pada tabel.

Desa Sungai Pinang, yang terletak di Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir, memiliki kondisi geografis dan sosial yang mendukung bagi kegiatan pertanian, khususnya budidaya bawang merah. Secara umum, daerah ini berada pada dataran rendah dengan ketinggian sekitar 10 – 20 meter di atas permukaan laut. Iklim tropis yang dominan memberikan curah hujan tahunan antara 2.000 hingga 3.000 mm, menciptakan kelembapan yang cukup untuk pertumbuhan. Hal ini terdapat tantangan cuaca yang tidak menentu, terutama pada musim kemarau, dapat mengakibatkan kekeringan dan mempengaruhi hasil panen.

Desa Sungai Pinang memiliki potensi lahan yang cukup luas, seperti sawah, ladang, dan lahan lainnya yang belum dimanfaatkan. Tanah di Desa Sungai Pinang umumnya berjenis alluvial, kaya akan mineral, dan sangat cocok untuk pertanian. Sebagian lahan masih belum dimanfaatkan secara optimal, termasuk lahan tidur dan pekarangan yang dapat diubah menjadi area budidaya bawang merah. Masyarakat setempat memiliki latar belakang sebagai petani, yang memberikan peluang untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada.

Kondisi sosial masyarakat Desa Sungai Pinang menunjukkan adanya kerjasama antar petani, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam hal akses informasi dan teknologi pertanian modern. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi pertanian untuk menilai kondisi tanah dan praktik budidaya, serta wawancara dengan petani untuk memahami tantangan yang mereka hadapi.

Perencanaan kegiatan pengabdian meliputi analisis kebutuhan untuk menentukan topik pelatihan yang relevan, pengembangan materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik lapangan, serta penjadwalan kegiatan agar dapat diikuti oleh semua peserta petani. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan petani melalui praktik budidaya bawang merah yang lebih baik. Pengembangan budidaya bawang merah di Desa Sungai Pinang akan dapat meningkatkan produksi, juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasokan bawang merah dari provinsi lain. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Sungai Pinang.

Menurut penelitian Ratnawati et al. (2017), bahwa perilaku manusia memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi, pendamping, dan pemberdayaan masyarakat secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan kelompok masyarakat. Peningkatan ekonomi petani menjadi hal yang penting, dengan tujuan membuat ekonomi bersaing tinggi dalam pasar yang sebelumnya lemah.

Meningkatkan kemampuan diri salah satunya melalui pemberdayaan, para petani akan mampu mengelola lahannya dengan baik dan benar sehingga akan meningkatkan produksi bawang merah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya bawang merah di Kecamatan Kubu Babussalam”.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan demonstrasi lapangan dengan membuat demplot penanaman serta evaluasi kegiatan.

- a) Ceramah dan diskusi, dimulai dengan penyiapan materi yang terkait dengan teknik budidaya bawang merah. Media yang digunakan adalah, infokus, materi dalam bentuk PPT dan video untuk menyampaikan informasi.
- b) Praktek lapangan, dengan langsung membuat demplot praktek penanaman, melakukan teknik penanaman bawang merah dari pembenihan, persiapan lahan tanam, penanaman, mengatasi fusarium tanaman bawang merah, pemeliharaan dan panen.

Untuk mendapatkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perlu dilakukan ukuran keberhasilan sebelum dan sesudah pengabdian dalam bentuk evaluasi:

- a) Pre-test, dilakukan bisa di ruang pertemuan sebelum penyajian materi pengabdian untuk melihat pengetahuan

petani tentang teknik budidaya bawang merah.

- b) Post Test dilakukan baik setelah pemberian ceramah, praktek lapangan, dan pada akhir kegiatan pengabdian. Alat ukur untuk mengukur keberhasilan pengabdian, dalam bentuk kuesioner atau pertanyaan, diskusi dan penilaian di lapangan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pertama, dilaksanakan pada 05 Agustus 2024 dengan materi cara pembuatan cara budidaya bawang merah, pesertanya adalah petani dari Kelompok Tani, masyarakat disekitar lokasi dan petugas penyuluh lapangan (PPL). Pada tahapan ini kelompok Tim Pengabdian memberikan arahan berupa :

Kapan saat terbaik memulai tahap awal penanaman bawang merah dilakukan; adapun waktu tanam bawang merah yang baik adalah pada musim kemarau dengan ketersediaan air pengairan yang cukup (Wibowo, 2005). Pemilihan tempat penanaman; penanaman bawang merah di musim kemarau biasanya dilaksanakan pada lahan bekas padi sawah, sedangkan penanaman di musim hujan dilakukan pada lahan tegalan. Bawang merah dapat ditanam secara tumpang Sari dengan tanaman sayuran lainnya seperti cabai merah.

Kondisi lahan yang disampaikan sesuai dengan budidaya bawang merah yang dilakukan kelompok tani bawang merah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir yang memanfaatkan lahan sawah. Tim pengabdian menyampaikan bahwa baiknya tanah sawah digunakan panen padi namun di lapangan petani ada yang menanam bawang merah pada saat musim tanam padi. Hal ini tentu tidak efektif karena pada musim tanam padi terjadinya kelembaban dan genangan air yang berlebihan untuk tanaman bawang merah (Waluyo dan Sinaga, 2015).

Perlakuan pemupukan; Pemberian pupuk yang tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai adalah kunci untuk mencapai hasil maksimal dalam pertanian. Dalam praktiknya, pupuk diberikan pada tiga tahap perkembangan tanaman, yaitu pada umur 15, 30, dan 45 hari setelah tanam (HST). Pemberian pupuk dilakukan dengan dosis berkisar antara 120-180 kg N dan 100-120 kg K₂O per hektar, dengan metode penyebaran langsung di lapangan. Jika menggunakan mulsa plastik hitam perak, metode pemupukan yang digunakan adalah dengan menaburkannya. Tahap pemupukan pada budidaya bawang merah dinilai sangat penting sehingga penyampaian dilakukan secara berulang-ulang agar kelompok tani benar-benar paham dalam pelaksanaannya, khususnya terkait dengan takaran/dosis yang sesuai agar tidak kurang atau tidak berlebihan yang tidak baik bagi tanaman bawang merah (Waluyo dan Sinaga, 2015).

Pada tahapan ini Tim Pengabdian mengumpulkan kelompok tani bawang merah untuk diberikan sosialisasi/penyuluhan. Setelah dilakukan pemaparan materi oleh dosen kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan petani. Penyuluhan lapangan ini dilakukan agar kelompok tani benar-benar memahami dengan baik tatalaksana budidaya bawang merah yang benar. Pada kegiatan ini tanggung jawab diberikan pada kelompok tani untuk mempersiapkan lahan masing-masing sebelum proses turun lapangan dilakukan secara serentak. Pendampingan oleh Tim Pengabdian dilakukan secara sukarela dan ikut dibantu secara finansial oleh Kepala Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir.

Adanya pemberdayaan kelompok tani melalui penyuluhan lapangan ini memberikan semangat kebersamaan antar kelompok tani bawang merah, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan usaha pertanian bawang merah melalui berbagi informasi satu sama lain dalam menghindari kemungkinan gagal panen sebagaimana dialami pada masa sebelumnya.

Penyuluhan kedua, dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 dengan materi praktik pemasangan mulsa dan penanaman bawang merah. Pesertanya terdiri dari anggota Kelompok Tani, masyarakat sekitar, dan petugas penyuluh lapangan (PPL). Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum familiar dengan teknik pemasangan mulsa yang benar dan metode penanaman bawang merah yang optimal. Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pemasangan mulsa dan penanaman bawang merah di lahan percontohan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan, namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Banyak petani yang masih kurang pengetahuan dasar tentang teknik budidaya bawang merah, sehingga perlu waktu lebih untuk memberikan pemahaman yang memadai dan fluktuasi cuaca dan ketersediaan air yang tidak konsisten selama musim kemarau juga berpotensi mengganggu pertumbuhan tanaman.

Mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa rekomendasi dapat diterapkan di masa mendatang. Pertama, program pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu petani memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya bawang merah. Kedua, kerjasama dengan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat harus ditingkatkan untuk memfasilitasi akses terhadap alat dan bahan pertanian yang dibutuhkan. Selain itu, penerapan teknologi Hal ini, diharapkan budidaya bawang merah di Desa Sungai Pinang dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat lebih besar bagi kesejahteraan petani.



Gambar 1. Penyuluhan budidaya tanaman bawang merah



Gambar 2. Praktek lapangan dan pengirisan bawang merah



Gambar 3. Pemberian saprodi (sarana produksi) bawang merah dan sprayer.



Gambar 4. pemasangan mulsa dan penanaman umbi bibit bawang merah
Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Petani Bawang Merah

No.	Perihal	Kriteria	Keterangan
1.	Waktu Tanam	Musim Kemarau	Penanaman dilakukan saat ketersediaan air cukup
2.	Lokasi Penanaman	Bekas Padi Sawah	Memilih lokasi yang tepat untuk penanaman
3.	Perlakuan Pemupukan	Dosis Pupuk N dan K ₂ O	Pemberian pupuk dilakukan pada 15, 30, dan 45 HST.
4.	Evaluasi Hasil	Pre -test dan Post-test	Mengukur keberhasilan sebelum dan sesudah pelatihan.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat tentang budidaya bawang merah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik budidaya bawang merah yang kegiatannya berupa ceramah, diskusi, dan praktik lapangan, sehingga petani dapat melakukan budidaya bawang merah dengan baik serta mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi bawang merah. Peningkatan produksi bawang merah akan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani di Desa Sungai Pinang, serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Riau serta berbagai pihak serta fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya, sumber dana yang diberikan oleh LPPM, yang sangat membantu kelancaran program ini dan memberikan kontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A., Syafrinal, S., Nurbaiti, N., Zuhry, E., Sari, L. K., dan Lubis, N. 2024. Increasing Red Onion Production on a Household Scale Using Coconut Water and NPK as a Growth Stimulant. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 24(2): 258-267.
- Harahap, N., Lestari, Y. M., dan Siregar, A. Z. 2023. Pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di kecamatan medan marelan. *Jurnal Penyuluhan*. 19(01): 170-180.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Data Pendidikan Kemendikbudristek*. Diakses tanggal 08, Oktober 2024.
- Ratnawati, Mappamiring, dan Mone, A. 2017. Pemberdayaan kelompok tani di desa paccing kecamatan patimpeng kabupaten bone. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*. 3(3): 1–23.
- Syamsuddin, A. B., dan Hasrida, H. 2019. Pemberdayaan petani bawang merah terhadap kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*. 2(1).
- Septiana, D., Yunita, A., dan Rahman, A. 2022. Dukungan Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani: Studi Kasus Bawang Merah. *Jurnal Kebijakan Pertanian*. 4(1): 45-56.
- Sumarni, N., dan Hidayat, A. 2005. *Budidaya bawang merah*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung, 4.
- Sungai Pinang, Kubu Babussalam, Rokan Hilir. (n.d.). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Retrieved from
- Waluyo, N., dan Sinaga, R. 2015. *Bawang Merah yang dirilis oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran*. Iptek Tanaman Sayuran. No. 004 Jan 2015.
- Wibowo, S. 2005. *Budidaya Bawang Putih, Merah dan Bombay*. Penebar Swadaya.